

INTISARI

Dalam kehidupannya, manusia tidak lepas dari penyakit. Manusia sering berusaha untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya dengan melakukan pengobatan mandiri atau swamedikasi. Besarnya angka kejadian sakit kepala diderita oleh masyarakat, mendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan sikap swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat serta mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap perilaku swamedikasi sakit kepala pada masyarakat di Dusun Krodan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* bersifat deskriptif analitik yang dikerjakan dengan menggunakan instrumen kuisisioner. Kuisisioner berisi mengenai karakteristik demografi responden, pengetahuan, sikap serta tindakan dalam melakukan swamedikasi. Data dari hasil kuisisioner digunakan pendekatan kuantitatif dan dengan *method of summated rating*, dimana setiap jawaban responden akan diberi nilai, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai bagian, selanjutnya digunakan uji *Kruskal Wallis* untuk melihat ada tidaknya hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam swamedikasi sakit kepala.

Karakteristik demografi responden secara mayoritas yaitu pendidikan terakhir tamat SMA, pekerjaan ibu rumah tangga dan pendapatan total keluarga kurang dari Rp800.000,00 per bulan. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap tingkat pengetahuan tentang swamedikasi sakit kepala, dengan persentase pengetahuan tinggi 2,31%, pengetahuan sedang 47,69% dan pengetahuan rendah sebesar 2,31%. Selain itu juga terdapat hubungan antara pendapatan terhadap sikap swamedikasi sakit kepala dengan persentase sikap tinggi sebesar 29,23, sikap sedang sebesar 70,77% dan sikap rendah sebesar 0%.

Kata Kunci : *perilaku, swamedikasi, sakit kepala*

ABSTRACT

Human beings do not free of illness in their life. They often attempt to cure illness they suffer by doing self-medication or *swamedikasi*. The magnitude of incidence of headache suffered by the society encouraging them to do self-medication. There are several factors influencing the improvement of self-medication attitude. This research aims to understand both the society behavior and the relation between the education level, occupation, and income with headache self-medication behavior in Krodan Village society.

This research used cross-sectional research design having the quality of analytic descriptive done by means of spreading the questionnaire. The questionnaire contained the demographic characteristic of the respondents, knowledge, attitude, and action in doing self-medication. The data gotten from the questionnaire used quantitative approach with the method of summated rating, in which each respondent's answer would be marked, then summed up to obtain the subdivision mark, furthermore Kruskal Wallis test was used to see whether or not there was relationship between education, occupation, and income with the knowledge, attitude, and action in headache self-medication.

The demographic characteristics of the respondents in majority are high-school graduate for the last education level, housewife as the occupation, with total family income of less than Rp800.000,00 per month. There is a relation between the education level and income with the knowledge level about headache self-medication, with the high-level knowledge percentage at 2,31%, average-level knowledge at 47,69% and low-level knowledge at 2,31%. Besides, there is also a relation between income with the headache self-medication attitude, with the high-level attitude percentage at 29,23%, average-level attitude at 70,77% and low-level attitude at 0%.

Key words : *behavior, self-medication, headache*